



Pendampingan Masyarakat Dalam Budidaya Rumput Laut Katewel, Desa Lete Konda, Kecamatan Loura, Sumba Barat Daya

Karel Yesaya Mbaba¹, Oni R. Lero², Maria G.L. Wohangara, Hilarius I. Dowa³,
Selvianus S. Kaha⁴, Restisary Nduka⁵

Universitas Katolik Weetebula, Sumba Barat Daya, Indonesia¹⁻⁵

Email : mbabakarel14@gmail.com

Abstrak

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberi materi dan penguatan kepada petani rumput laut dalam membudidayakan rumput laut, memperkenalkan produk dan strategi dalam membudidayakan rumput laut, serta pengemasan pasca panen di Katewela, Desa Letekonda, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya. Selain itu ada pelatihan-pelatihan yang diberikan, diantaranya adalah pelatihan tentang proses penanaman, cara merawat, dan pengolahan pasca panen rumput laut yang baik. Sasaran dalam kegiatan ini adalah para petani rumput laut berjumlah 16 orang di kawasan budidaya rumput laut Katewel. Pada PKM ini target yang diharapkan yaitu peningkatan pemahaman petani rumput laut dalam membudidayakan rumput laut, serta pengemasan pasca panen sehingga dapat meningkatkan produktifitas rumput laut yang juga meningkatkan pendapatan petani rumput laut.

Kata kunci: pendampingan, rumput laut, budidaya, pasca panen.

Abstract

This PKM activity aims to provide material and reinforcement to seaweed farmers in cultivating seaweed, introducing products and strategies in cultivating seaweed, as well as post-harvest packaging in Katewela, Letekonda Village, Loura District, Southwest Sumba Regency. In addition, there are trainings provided, including training on the planting process, how to care for, and good post-harvest processing of seaweed. The target of this activity is 16 seaweed farmers in the Katewel seaweed cultivation area. In this PKM, the expected target is to increase the understanding of seaweed farmers in cultivating seaweed, as well as post-harvest packaging so that it can increase seaweed productivity which also increases the income of seaweed farmers.

Keywords: mentoring, seaweed, cultivation, post-harvest.

Article Info

Received date: 28th May 2025

Revised date: 7th August 2025

Published date: 14th August 2025

A. PENDAHULUAN

Masyarakat pesisir atau kepulauan (nelayan, petani, atau pembudidaya) cenderung mengalami keterbelakangan secara ekonomi dan berbagai sektor lainnya. Mereka mengalami kemiskinan secara kultural dan juga secara struktural

(Cristianawati, 2017). Rendahnya produktivitas, rendahnya daya saing, terbatasnya sarana prasarana, keterbatasan akses ke pasar dan informasi pasar, rendahnya pemahaman terkait nilai tambah (value added) dan lemahnya akses permodalan juga menjadi masalah berkepanjangan petani sehingga kesejahteraan masih jauh dari harapan (DPR RI, 2021).

Rumput laut telah dikenal dan dimanfaatkan bangsa Indonesia sejak berabad-abad tahun yang lalu baik sebagai makanan maupun sebagai obat tradisional (Litaay et al, 2022). Beberapa jenis rumput laut memiliki nilai komersial karena merupakan bahan baku industri agar-agar, karaginan dan alginat. Budidaya rumput laut Indonesia menyumbang sekitar 51% dari total produksi budidaya rumput laut global dan terus tumbuh setiap tahunnya. Rumput laut di Indonesia merupakan salah satu komoditas unggulan yang memiliki nilai ekonomis dan peluang pasar tinggi baik skala nasional atau ekspor (Duarte et al. 2022). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2021 Kabupaten Sumba Barat Daya pada tiga tahun terakhir tentang produksi rumput laut, pada Tahun 2020 produksi rumput laut sebanyak 3.554 ton, pada Tahun 2021 sebanyak 3.621 ton dan pada Tahun 2022 sebanyak 1.330 ton. Hasil tersebut menunjukkan adanya penurunan produksi rumput laut, penulis menduga karena beberapa faktor antara lain rumput laut mengalami penurunan harga pasar, menurunnya minat masyarakat untuk membudidayakan rumput laut, faktor tengkulak, faktor cuaca, dan kurangnya pemahaman masyarakat pengolahan serta pengemasan pasca panen.

Masyarakat desa Letekonda membudidayakan rumput laut di pesisir pantai Katewela. Berdasarkan hasil survey mandiri yang dilakukan peneliti, jenis rumput laut yang dibudidayakan adalah *Eucheuma cottonii*. Budidaya rumput laut desa Letekonda dikembangkan secara individu, dengan sumber modal pribadi. Budidaya rumput laut dikembangkan area pasang surut. Teknik budidaya yang digunakan adalah teknik rawai tali. Metode rawai ialah teknik dalam usaha rumput laut dengan peminat yang paling banyak oleh petani pesisir pantai dikarenakan sangat mudah saat menentukan kawasan serta anggaran yang dipakai juga terbilang cukup kecil.

Pada teknik rawai rata-rata panjang tali per unit rawai berkisar antara 30-50 meter. Rawai tali dibentangkan dengan patok di setiap ujung tali, patok tersebut ditancapkan didasar perairan (Nasrun, 2024). Rata-rata 1 pemilik hamparan budidaya memasang 20-40 bentang tali. Potensi rumput laut di Desa Letekonda memiliki kualitas ekspor, namun masih dikelola secara konvensional oleh warga sekitar dengan pengetahuan pengelolaan rumput laut seadanya sehingga hasilnya kurang maksimal. Pemahaman tentang pengelolaan rumput laut sangat penting untuk masyarakat penentuan lokasi, cara membudidayakan rumput laut dan pengolahan serta pengemasan pasca panen, sehingga dapat meningkatkan produksi rumput laut di Desa Letekonda (Ikram, 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang maka perlu dilakukannya pengabdian terhadap masyarakat Desa Letekonda dalam bentuk pendampingan masyarakat budidaya rumput laut sehingga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dalam pembudidayaan dan pengemasan pasca panen rumput laut. Dalam perkembangannya diharapkan bahwa usaha yang didampingi berkontribusi menciptakan lapangan pekerjaan, turut ikut serta mengurangi angka kemiskinan dan menjadi alternatif bagi petani rumput laut untuk tetap bertahan dalam usaha rumput laut.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberi materi dan penguatan kepada petani rumput laut dalam membudidayakan rumput laut, memperkenalkan produk dan strategi dalam membudidayakan rumput laut, serta pengemasan pasca panen.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah survey, ceramah, demonstrasi, dan praktek langsung. Data dikumpulkan dengan cara terlibat langsung dalam aktivitas masyarakat, pengambilan sampel produk, dan perekaman dokumen.

No	Program/Kegiatan dan uraian langkah solusi atas persoalan	Metode pelaksanaan	Tempat pelaksanaan	Waktu
1	Pemetaan potensi lahan dan budidaya.	Survey	Pinggir pantai	7 Desember 2024
2	Pemetaan aspek SDM masyarakat.	Survey	Pinggir pantai	8 Desember 2024
3	Sosialisasi program dengan pejabat terkait di desa.	Sosialisasi dan demonstrasi	Kediaman kepala desa	15 Januari 2025
4	Sosialisasi dan pelatihan serta penguatan kelembagaan petani/nelayan dan kelompok masyarakat untuk mengubah atau memperkuat paradikma dan semangat masyarakat terkait budidaya rumput laut.	Sosialisasi	Pinggir pantai	18 Januari 2025
5	Budidaya rumput laut.	Praktek langsung budidaya	Lokasi rumput laut	21 Januari 2025
6	Penyampaian materi pengolahan dan pengemasan pasca panen rumput laut.	Pelatihan dan diskusi	Pinggir pantai	22 Januari 2025
7	Pendampingan penguatan semangat berbudidaya, pengolahan, dan pengemasan pasca panen.	Pendampingan dan pemberian motivasi	Pinggir pantai	22 Januari 2025

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan cara tatap muka dan berjalan lancar sejak awal kegiatan. Adapun rincian hasil pelaksanaan kegiatan PKM ini sebagai berikut:

1. Langkah awal kegiatan PKM yaitu penyampaian tujuan dan manfaat pengabdian

2. Hasil pelaksanaan kegiatan pendampingan ini adalah semakin bertambah pemahaman masyarakat tentang pembudidayaan rumput laut yang baik, di mana cara mengikat, jarak ikatan, waktu perawatan, pemupukan, proses pengeringan sampai pada proses pengemasan yang baik serta pemanfaatan pupuk untuk meningkatkan kualitas rumput laut menjadi pengetahuan yang baru menurut petani rumput laut Desa Letekonda:
- a. Kegiatan awal adalah Pemetaan potensi lahan dan budidaya yaitu pada tanggal 7 Desember 2024.



Gambar 1. Pemetaan Potensi Lahan Dan Budidaya

- b. Kegiatan Pemetaan aspek SDM masyarakat, tujuannya untuk mengetahui tingkat pendidikan petani rumput laut, dilakukan pada tanggal 8 Desember 2024.



Gambar 2. Pemetaan Aspek SDM Masyarakat

- c. Sosialisasi program dengan pejabat terkait di desa 15 Januari 2025



Gambar 3. Sosialisasi Program

- d. Sosialisasi dan pelatihan serta penguatan kelembagaan petani/nelayan dan kelompok masyarakat untuk mengubah atau memperkuat paradigma dan semangat masyarakat terkait budidaya rumput laut 18 Januari 2025.



Gambar 4. Sosialisasi Dan Pelatihan Serta Penguatan Pelembagaan Petani/Nelayan Dan Kelompok Masyarakat

- e. Budidaya rumput laut. 21 Januari 2025



Gambar 5. Budidaya Rumput Laut

- f. Penyampaian materi pengolahan dan pengemasan pasca panen rumput laut 22 Januari 2025.
- g. Pendampingan penguatan semangat berbudidaya, pengolahan, dan pengemasan pasca panen 22 Januari 2025.



Gambar 6. Pendampingan Penguatan Semangat Berbudidaya

Program pengabdian masyarakat di Katewel, Desa Letekonda, Kecamatan Loura berupa edukasi tentang proses penanaman, cara merawat, dan pengolahan pasca panen rumput laut, sebagai informasi dan pembelajaran kepada masyarakat sehingga lebih memahami perawatan rumput laut yang baik dan meningkatkan produksi rumput laut di Katewela.

Untuk memperkuat paradigma dan semangat masyarakat terkait cara budidaya rumput laut pengolahan, dan pengemasan pasca panen dilakukan sosialisasi dan pelatihan. Hasil pelaksanaan jika dirincikan berdasarkan beberapa komponen inti sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan

Capaian jumlah peserta pelatihan tergolong sangat baik, mengingat dari target yang direncanakan sebanyak 20 orang, sebanyak 16 peserta berhasil hadir dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini menunjukkan tingginya antusiasme para petani rumput laut untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh tim PKM. Salah satu kendala yang dihadapi tim adalah tidak tersedianya lokasi yang memadai untuk penyampaian materi menggunakan media PowerPoint. Oleh karena itu, materi disampaikan secara langsung. Meskipun demikian, pendekatan ini justru mempermudah petani rumput laut di Katewel, Desa Letekonda, karena mereka dapat langsung mempraktikkan tutorial. Selain itu, suasana yang tidak terlalu formal memungkinkan masyarakat untuk lebih leluasa dalam bertanya jika ada bagian materi yang belum dipahami.

2. Ketercapaian tujuan pelatihan

Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan baik yang dibuktikan oleh meningkatnya pengetahuan dari para peserta tentang budidaya rumput laut baik proses penanaman, pengolahan, dan pengemasan pasca.

3. Ketercapaian materi yang telah direncanakan

Penyampaian materi yang direncanakan dalam kegiatan PKM ini dapat dikatakan berjalan dengan baik. Seluruh materi edukatif berhasil disampaikan oleh tim PKM, meliputi pentingnya menjaga kebersihan laut sebagai area

budidaya rumput laut, teknik penanaman, perawatan, termasuk jarak ikat dan pemberian pupuk, serta cara pengemasan hasil panen yang baik.

4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik yang dibuktikan dari antusiasnya para petani untuk menanyakan hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh tim PKM.

Secara keseluruhan kegiatan edukasi cara budidaya rumput laut pengolahan, dan pengemasan pasca panen yang telah dilaksanakan dinilai berhasil. Keberhasilan ini selain dilihat dari empat komponen inti diatas, juga dapat dilihat dari kepuasan para peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi bersama tim PKM.

Adapun manfaat yang diperoleh para peserta edukasi yaitu para peserta dapat mengetahui dan memahami bagaimana cara budidaya rumput laut penanaman, perawatan, dan pengemasan pasca panen sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh tim PKM.

Rencana tindak lanjut merupakan bentuk saran strategis bagi tim PKM edukasi budidaya rumput laut yang dapat diimplementasikan di masa mendatang. Secara umum, rekomendasi ini ditujukan kepada pemerintah desa dan para petani rumput laut di Katewel, Desa Letekonda. Pemerintah desa dan petani merupakan aktor kunci di tingkat lokal, di mana pemerintah berperan sebagai pendamping dalam pengelolaan budidaya, sementara petani bertugas sebagai pelaku utama dalam proses pembudidayaan. Keduanya diharapkan dapat saling mendukung dalam upaya pengembangan dan peningkatan kualitas rumput laut di wilayah tersebut.

Sebagai langkah konkret, tim PKM Ilmu Pertanian Universitas Katolik Weetebula merencanakan kerja sama dengan pemerintah desa guna mendorong pelaksanaan berbagai program yang berorientasi pada peningkatan produksi rumput laut. Program tersebut antara lain mencakup penggunaan pupuk yang tepat untuk meningkatkan produktivitas, pengelolaan limbah padat dan cair yang

berpotensi mencemari perairan, serta pemanfaatan limbah cucian rumput laut sebagai bahan pupuk organik.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil pelaksanaan kegiatan PKM budidaya rumput laut yang telah disampaikan, maka kesimpulan yang didapatkan antara lain: 1). Pelatihan PKM pengolahan rumput laut dilaksanakan secara tatap muka bersama para peserta dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung; 2). Pelaksanaan kegiatan PKM pengolahan rumput laut berjalan dengan lancar dan memiliki nilai keberhasilan yang tinggi jika dilihat berdasarkan empat komponen inti.

Berikut adalah saran-saran yang dapat diimplementasikan: 1). Pengembangan Materi Pelatihan, Kembangkan materi pelatihan yang variatif, mencakup teori dan praktik budidaya serta pengolahan rumput laut, termasuk teknik inovatif dan pemasaran produk. 2). Peningkatan Metode Pembelajaran, Eksplorasi metode pembelajaran baru, seperti video pembelajaran dan aplikasi mobile, untuk menjangkau peserta yang tidak dapat hadir secara fisik. 3). Peningkatan Keterlibatan Peserta, Dorong keterlibatan peserta melalui sesi tanya jawab interaktif dan diskusi kelompok kecil untuk berbagi pengalaman dan ide. 4). Monitoring dan Evaluasi, Lakukan evaluasi berkelanjutan pasca-pelatihan untuk menilai dampak dan menerapkan umpan balik untuk perbaikan program. 5). Kerjasama dengan Pihak Ketiga, Bangun kerjasama dengan lembaga penelitian dan universitas untuk mendukung pengembangan teknologi dan sumber daya dalam budidaya rumput laut. 6). Penguatan Jaringan dan Komunitas, Ciptakan komunitas antar peserta untuk berbagi informasi dan solusi, serta adakan pertemuan rutin untuk menjaga kolaborasi. 7). Pemasaran dan Akses Pasar, Berikan pelatihan tentang strategi pemasaran efektif, termasuk pemasaran online dan kemitraan dengan distributor. Dan yang terakhir adalah Sustainability dan Praktik Ramah Lingkungan, Fokus

pada praktik budidaya ramah lingkungan dan pentingnya menjaga ekosistem laut dalam program.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Cristianawati.2017. Tradisi masyarakat nelayan Rawa Pening Kelurahan Bejalen Kecamatan Ambarawa. Kabupaten Semarang. Sabda, 12(2), 155–160.
- DPR RI. 2021. Budget Issue Brief Industri dan Pembangunan. Pusat kajian anggaran/Badan Keahlian/ Sekretariat Jendral DPR RI.
- Litaay,Christina.Hairati Arfah, & Ferdinand Pattipeilohy. 2022. Potensi Sumber Daya Hayati Rumput Laut di Pantai Pulau Ambon Sebagai Bahan Makanan. Jurnal JPHPI. Volume25 Nomor 3. [http:// dx. doi.org/10.17844/jphpi.v25i3.41647](http://dx.doi.org/10.17844/jphpi.v25i3.41647).
- Duarte CM, Bruhn A, & Krause-Jensen DA. 2022. Seaweed aquaculture imperative to meet global sustainability targets. *Nat Sustain.* 5: 185–193. <https://doi.org/10.1038/s41893-021-00773-9>.
- Badan Pusat Statistik 2021 Data Produksi Rumput laut.
- ANTARAnews. 2018. Kelautan-Perikanan Sumba Barat Daya Berpotensi Dikelola Profesional.
- Ikram, Muhammad, Baso Ali, &Muhammad Naim. 2023. Peningkatan Kemampuan Manajerial Pasca Panen Petani Rumput Laut di Wilayah Tana Luwu. Jurnal Madaniya. Vol. 4, No. 3.
- Plaimo, Paulus Edisonet al. 2024. Penyuluhan Peningkatan Pengetahuan Pembudidaya Rumput Laut Menggunakan Metode Gantung di Desa Alaang. Jurnal Masyarakat Mandiri. Vol. 8, No. 1. Hal. 1141-1149. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20495>.
- Syachruddin, AR et al. 2019. Meningkatkan Kualitas Produksi Rumput Laut Melalui Pelatihan tentang Sistem Pengelolaan Budidaya Secara Terpadu di Gili Gede Lombok Barat NTB. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA. (1) 2 : 93-103.